

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi dalam penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono (2013:13) mengartikan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandasi filsafat positivisme yang berarti melihat dari realitas atau fenomena yang dapat digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data dengan cara menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Peneliti memilih strategi ini untuk mengetahui variabel independen atau variabel bebas yang terdiri dari Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu *Audit Report Lag* artinya terhadap variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi. Perolehan data penelitian dilakukan dengan cara penelitian lapangan melalui literatur (Bursa Efek Indonesia). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti, kemudian dipelajari dan akan menghasilkan kesimpulan Sugiyono (2018:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 43 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013:81) Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

periode tahun 2016-2019 yang sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik dalam pengumpulan data sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini, antara lain:

- a. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
- b. Perusahaan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2016.
- c. Perusahaan yang setiap tahunnya menyediakan laporan keuangan secara lengkap yang telah diaudit dan menggunakan mata uang rupiah secara berkala pada tahun 2016-2019.

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019	43
2.	Perusahaan transportasi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2016	(11)
3.	Perusahaan transportasi yang setiap tahunnya tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap yang telah diaudit dan tidak menggunakan mata uang rupiah secara berkala pada tahun 2016-2019	(22)
	Jumlah sampel perusahaan	10
	Tahun Penelitian	4
	Jumlah sampel perusahaan 2016-2019	40

Sumber: Data diolah tahun 2021

Berdasarkan metode *purposive sampling* dalam proses pengambilan sampel tersebut, maka tercatat ada sebanyak 10 jumlah sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini karena sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Perusahaan transportasi yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AKSI	Maming Enam Sembilan Tbk
2.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
3.	BIRD	Blue Bird Tbk
4.	CASS	Cardig Aero Services Tbk
5.	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk

6.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
7.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk
8.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
9.	WEHA	WEHA Transportasion Indonesia Tbk
10.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk

Sumber: Data diolah tahun 2021

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2011:137) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan auditor yang telah diaudit dan dipublikasikan kepada publik pada tahun 2016-2019. Penelitian ini menggunakan data yaitu laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *website* resmi setiap perusahaan.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data, dan data yang diperoleh merupakan data sekunder. Data dokumentasi penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan *website* resmi setiap perusahaan.

3.4. Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013:39) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

1. Likuiditas

Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan terhindar dari resiko yang lebih kecil terjadinya kegagalan dalam pelunasan kewajiban jangka

pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan melihat *current ratio* (rasio lancar). Rasio lancar merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang jatuh tempo dengan ketersediaan aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan current ratio yaitu membagi total kewajiban lancar dengan total aset lancar.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan membutuhkan penyelesaian audit dengan waktu yang lebih pendek. Perhitungan profitabilitas dapat dilihat dari *return on asset* (ROA). Adapun perhitungan *return on asset* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Solvabilitas

Solvabilitas atau leverage merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban *asset* dan *debt to equity*. Perhitungan rasio hutang yang dimiliki perusahaan dapat menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan bentuk skala yang dapat digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dalam berbagai cara yaitu dikalkulasi dengan menggunakan nilai absolut total aset, yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

3.4.2. Variabel Terikat

Pengertian variabel terikat atau variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah audit *report lag*.

Audit *report lag* merupakan periode waktu antara akhir tahun fiskal dan tanggal laporan audit perusahaan. Dapat didefinisikan audit *report lag* sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga diterbitkannya tanggal laporan audit. Penyajian laporan keuangan yang tepat waktu menjadi sinyal dari perusahaan, karena menunjukkan informasi yang bermanfaat bagi kebutuhan investor untuk membuat keputusan. Keputusan yang diperoleh investor merupakan keputusan untuk melakukan pembelian atau penjualan kepemilikan saham yang dimiliki. Penundaan publikasi laporan keuangan yang semakin lama, maka akan semakin besar kemungkinan informasi tersebut dapat bocor kepada investor tertentu.

Audit laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan publik yang berkompeten dan bersifat independensi akan membawa nilai manfaat dari sebuah laporan keuangan. Audit *report lag* tidak hanya berkaitan dengan internal perusahaan, akan tetapi berkaitan juga dengan akuntan publik yang digunakan. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan periode 2018 dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2015 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 21 Maret 2019.

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Laporan keuangan yang disajikan kepada publik merupakan tanggal laporan audit atau tanggal publikasi laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap pada tanggal tersebut maka sudah dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Listiana & Susilo, 2012).

3.5. Metode Analisa Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2012:148) adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dalam penelitian. Analisis statistik

deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah dengan cara analisis kuantitatif bersifat deskriptif atau penjabaran data yang diperoleh menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan karakteristik dari data, yaitu dengan menjelaskan gambaran tentang pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi audit *report lag*. Metode analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program aplikasi komputer SPSS versi 26.

3.5.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dengan regresi berganda adalah mencari pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit *report lag*. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Audit *Report Lag*

a = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi dari X1, X2, X3, X4

X1 = Likuiditas

X2 = Profitabilitas

X3 = Solvabilitas

X4 = Ukuran Perusahaan

e = error

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik dari data sekunder yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal dikatakan sebagai model regresi yang baik. Tingkat signifikansi data dikatakan berdistribusi normal jika dilihat dengan nilai

signifikansi yang diperoleh (p value) untuk variabel yang dianalisis lebih besar dari nilai yang ditetapkan (α) sebesar 5%. Sebaliknya, data disimpulkan tidak normal bilamana nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya $\alpha = 5\%$ (Imam Ghozali, 2016:154).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan pada pengujian dengan variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Imam Ghozali (2016:103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mencegah terjadinya korelasi antara variabel yang dianggap cukup signifikan. Pengujian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan tolerance value variance inflation factor (VIF) dalam mengecek masalah multikolinearitas. Kedua ukuran menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Terjadinya suatu masalah pada multikolinearitas bila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $< 0,1$. Akan sebaliknya, dinyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas bila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $> 0,1$.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berfungsi mengecek adakah perbedaan varian pada suatu residual yang diamati dengan residual pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu terhadap pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2016:134).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mencari tahu hubungan antar residual suatu data dari tahun ke tahun. Autokorelasi sering kali terjadi dalam pengamatan yang tersusun pada rangkaian waktu dan ruang. Masalah ini disebabkan karena ketidakbebasan residual dari data antar waktu penelitian. Pengujian ini memperhatikan nilai Durbin-Watson. Suatu pengamatan dikatakan

terjadi autokorelasi jika nilai Dwhitung dU atau Dwhitung $4dU$. Pengujian dikatakan tidak terjadi autokorelasi bila $dU < 4dU$.

3.5.4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

b. Uji Signifikansi Simultan Uji (F)

Menurut Imam Ghozali (2016:96) uji signifikansi simultan (Uji F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.

Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikansi T (Uji T)

Uji t berfungsi mengecek signifikansi konstanta variabel bebas pada variabel terikat. Uji statistik t menunjukkan seberapa jumlah pengaruh masing – masing suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel yang di uji pada taraf signifikansi 5%.

Pengjian dilaksanakan dalam pengambilan keputusan melalui perbandingan sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikansi $\leq a = 5\%$, maka H_a diterima.
- 2) Jika taraf signifikansi $\geq a = 5\%$, maka H_a ditolak.